

PROBLEMATIKA BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MENYIMAK DI SEKOLAH DASAR

Salma Nur Fatihah
PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret
salmanurfatihah19@gmail.com

ABSTRACT

Listening skills are one of the basic competencies in learning Indonesian which plays an important role in developing overall language skills. However, in practice, listening skills often experience various problems from the side of students, educators, and learning media. This study aims to identify the problems that arise in listening skills at the elementary school level. The method used is research that comes directly to the school to see how the problems of listening skills are carried out in schools. The results of the study indicate that low student interest in learning, lack of interesting learning media, lack of listening strategies, and listening learning approaches that are not yet varied are the main factors that hinder. Innovation in teaching methods and the use of interactive media are needed to increase the effectiveness of listening learning. This study is expected to be a reference for educators and curriculum developers in designing effective and enjoyable learning strategies.

Keywords: listening skills, indonesian language learning, problems

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menyimak sering kali mengalami berbagai permasalahan baik dari sisi peserta didik, pendidik, maupun media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang muncul dalam keterampilan menyimak di jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian yang langsung datang ke sekolah untuk melihat bagaimana problematika keterampilan menyimak yang dilakukan di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya media pembelajaran yang menarik, kurangnya strategi menyimak, serta pendekatan pembelajaran menyimak yang belum variative menjadi factor utama hambatan. Diperlukan inovasi metode pengajaran dan penggunaan media yang interaktif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran menyimak. Kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, pembelajaran bahasa indonesia, problematika

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan menghubungkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Selaras dengan hal itu, Tarigan (2008: 60) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan landasan berbahasa bagi siswa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, menyimak juga sebagai sarana memperlancar komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi siswa. Menyimak merupakan kegiatan menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui bahasa lisan. Sebuah komunikasi tidak akan berlangsung dengan lancar tanpa adanya keterampilan menyimak karena keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara. Keterampilan menyimak yang kurang baik akan sangat berpengaruh pada proses komunikasi, sebab pesan yang diterima tidak dapat dimengerti dengan baik.

Tidak hanya di lingkungan sekolah, keterampilan menyimak juga sangat diperlukan di lingkungan keluarga maupun di masyarakat dalam kaitannya sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam peristiwa kehidupan sehari-hari di masyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dari pada keterampilan berbahasa lainnya. Rivers (Sutari, dkk. 1997:8) mengungkapkan, kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Oleh sebab itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang untuk menunjang keterampilan berbahasa yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian dan terkesan diabaikan. Sebagaimana besar guru beranggapan bahwa jika siswa mampu mendengarkan, maka keterampilan menyimak akan datang dengan sendirinya. Dalam kenyataan yang terjadi, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan langsung ke sekolah untuk penelitian bagaimana permasalahan kegiatan menyimak disekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kenyataannya menyimak lebih banyak digunakan dibanding keterampilan lain. Menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Adler (Hermawan (2012:30) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan 14% berbicara dan membaca 17%. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat dijumpai pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil terutama dalam pembelajaran menyimak sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa dalam menyimak. Hal tersebut menyebabkan beberapa masalah di dalam dunia Pendidikan dan juga dalam proses komunikasi. Berikut ini beberapa problematika keterampilan menyimak.

a. Permasalahan Tes Kompetensi Menyimak

Nurgiyantoro (2013:353) memamparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indoneia di sekolah, pembelajaran dan tes menyimak tamapk kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa lain. Belum tentu semua guru bahasa secara khusus mempelajari dan sekaligus menguji kompetensi menyimak peserta didik dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti pelajaran berbagai mata pelajaran.

b. Permasalahan Gagap Teknologi dan Ketersediaan Media yang Dialami Guru

Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru sekolah dasar di Surakarta pertanyaan pertama yang diajukan adalah “Darimanakah bahan ajar apa yang biasa anda gunakan saat pembelajaran menyimak?”, bahan ajar yang digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaran menyimak yaitu berasal dari buku paket Bahasa Indonesia.

Pertanyaan kedua yang diajukan adalah “Media apa yang biasa anda gunakan dalam pembelajaran menyimak?”, media yang digunakan dalam menyimak adalah papan tulis dan teks bacaan dan belum pernah memanfaatkan audio dan audiovisual karena ketidakmampuan beliau dalam mengakses media melalui internet.

c. Permasalahan Proses Pembelajaran yang Konvensional

Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indokrinasi dengan metode latihan (drill and practice). Akibatnya aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur atau algoritma yang dibuat oleh guru.

d. Permasalahan Penugasan Otentik

Pengukuran kompetensi menyimak lazimnya berupa tagihan

pemahaman dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan dengan cara merespon jawaban. Kedua macam tagihan tersebut dapat disiasati untuk menjadikan tugas-tugas yang berkadar otentik, caranya adalah mengubah tagihan dari yang sekedar meminta peserta didik merespon jawaban tersebut menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Cara demikian justru mengintegrasikan berbagai kemampuan berbahasa ke dalam satu kegiatan, dan itu lebih dianjurkan karena mencerminkan kegiatan berbahasa dalam kenyataan sehari-hari. (prihatin, 2017)

A. Solusi Problematika Keterampilan Menyimak

a. Permasalahan Tes dan Kompetensi Menyimak

Solusi pertama, hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan pemerintah untuk menyediakan perangkat pembelajaran dalam tes menyimak seperti pengeras suara, komputer/laptop, viewer, dan laboratorium bahasa sampai ke pelosok Indonesia.

Solusi kedua, hendaknya mahasiswa yang mengerti tentang permasalahan dalam pembelajaran dan tes menyimak mencoba membuat sebuah program sederhana yang di dalamnya berisi rekaman butir-butir tes menyimak yang dapat digunakan pihak sekolah dalam melatih keterampilan menyimak siswa.

b. Permasalahan Gagap Teknologi dan Ketersediaan Media yang Dialami Guru

Solusi pertama, hendaknya pemerintah, pihak universitas, maupun pihak sekolah bekerjasama mengadakan pelatihan dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komputer dan internet untuk menanggulangi gagap teknologi sehingga guru dapat mengakses berbagai informasi dari internet seperti mengakses video berita yang dapat dijadikan materi ajar dalam pembelajaran menyimak.

Solusi kedua, guru diharapkan dapat membuat media sendiri seperti rekaman video saat siswa melaksanakan pembacaan puisi.

c. Permasalahan Proses Pembelajaran yang Konvensional

Permasalahan pendekatan dan metode dalam pembelajaran menyimak dapat ditanggulangi dengan cara memilih memilih pendekatan dan metode yang cocok untuk pembelajaran menyimak siswa. Rabawati (2013) membuktikan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia termasuk untuk pembelajaran keterampilan menyimak.

d. Permasalahan Penugasan Otentik

Solusi yang dapat digunakan supaya meningkatkan daya simak siswa adalah dengan mengintegrasikan kerampilan menyimak dengan keterampilan lainnya. Caranya, materi yang dipaparkan secara lisan hendaknya dipahami siswa dan diungkapkan dalam sebuah tulisan yang kemudian dapat disampaikan secara lisan di depan kelas.

A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menyimak

Peran guru dalam mengatasi kesulitan menyimak siswa adalah dengan mengidentifikasi kesulitan, memberikan bimbingan, dan menggunakan media pembelajaran

yang kreatif. Mengidentifikasi kesulitan yaitu dengan melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, seperti masalah pendengaran, minat pribadi dan motivasi. Memberikan bimbingan yaitu memberikan bimbingan belajar kelompok atau individual, memberikan pengajaran remedial, memberikan bimbingan pribadi, memberikan dukungan tambahan dan motivasi.

Menggunakan media pembelajaran kreatif yaitu dengan:

- a. Menggunakan media pembelajaran yang kreatif.
 - b. Menyarankan siswa untuk terus menjaga konsistensinya dalam keterampilan menyimak.
 - c. Memberikan tugas-tugas berkepanjangan yang mengambil materi menyimak sebagai point permulaan.
 - d. Menyarankan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti simak ulang ucap, mengidentifikasi kata kunci, prafrasa, merangkum, dan menjawab pertanyaan.
- (marlianti evi)

Guru memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri Sofiatun (dalam Muhammad Rohman, 2013:30) guru memiliki peran dalam aktifitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah dan perbuatan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.

2. Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Organisator

Guru berperan mengelola lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

4. Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

5. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan kemampuan siswa.

6. Mediator

Peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. (Nirmala dina, 2023)

D. Kesimpulan

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat menyimak mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Pada dasarnya respons yang diberikan itu akan terjadi setelah terjadinya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman menyimak. Respons itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak sama. Pada kenyataannya menyimak lebih banyak

digunakan dibanding keterampilan lain. Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan keahlian yang lebih mengarahkan kepada tingkatan konsentrasi penuh terhadap suatu objek yang mereka dengar melalui bahasa lisan. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. menurut moh .suardi , 2018: 7. dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai korektor,informator,organisor,motivator, fasilitator dan mediator.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijriyah, u. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Bandar lampung .
- Marlianti evi, m. S. (t.thn.). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan media audio cerita anak kelas v sd.
- Massitoh, e. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi

- rendahnya keterampilan menyimak. *Seminar nasional pendidikan fkip unma*, 331-332.
- Nirmala dina, w. D. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas iii sd negeri 9 tanjung lay . *Jurnal aria dewangsa*, 12-13.
- Prihatin, y. (2017). Problematika keterampilan menyimak pembelajaran bahasa indonesia. *Sastranesia*, 35-50.
- Rosdia. (2013). Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode mendogeng siswa kelas vi sdn sese. *Jurnal kreatif tadulako online* .
- Subakti, h. (2023). Analisis menyimak pada siswa kelas rendah sekolah dasr kota samarinda. *Jurnal ilmu pendidikan* .